

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting dalam meningkatkan setiap perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan zaman yang menjadi menuntut manusia untuk menjadi lebih maju. Tentu dengan pendidikan, manusia dapat menjawab tantangan-tantangan baik dari dalam maupun luar diri manusianya itu sendiri. Untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri perlu adanya sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas serta peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan adalah suatu metode pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar serta pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20 menjelaskan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah dan mengembangkan profesionalisme dalam memasuki dunia kerja. Adapun tujuan dari pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada akhirnya lulusan SMK mempunyai kesiapan kerja setelah tamat dari pendidikannya. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76. Pengembangan SMK di masing-masing kabupaten/kota akan dilakukan hingga perbandingan antara SMK dengan SMA 70:30.

Upaya untuk terus memperbanyak SMK dilakukan karena lulusan SMK memiliki kesempatan lebih mudah untuk masuk ke dunia kerja dibanding lulusan SMA. Seluruh kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral.

Efendi. P (2020, hlm. 3-4) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Pada saat ini permasalahan yang di hadapi oleh seluruh negara yaitu berupa penularan wabah Corona Virus 2019, dengan ini kegiatan pembelajaran yang efektif menggunakan konsep pembelajaran daring. secara umum banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar. tertinggal).

Selain itu, guru juga menjadi salah satu peran yang penting dalam pembelajaran daring saat ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu guru harus mempunyai inisiatif untuk menarik perhatian siswa seperti menyajikan materi pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Dari pembahasan di atas peneliti melaksanakan pra-penelitian dengan observasi awal menggunakan penyebaran angket ke kelas X OTKP dan wawancara pada guru mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Nasional Bandung.

Tabel 1. 1
Hasil perhitungan angket observasi awal

Rentang Nilai Motivasi Belajar	Kelas X OTKP	Presentase (%)
>72,5	6	31.6%
<72,5	13	68,4%
Total	19	100%

Sumber: pengolahan data di Microsoft Excel 2010

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa motivasi belajar siswa kelas X OTKP (Otoritas Tata Kelola Perkantoran) ini masih dalam kategori rendah. Dimana dari hasil perhitungan angket rentang nilai motivasi belajar siswa di atas rata-rata $>72,5$ sejumlah 6 dari total 19 dan presentasenya 31,6% sedangkan rentang nilai motivasi belajar siswa di bawah rata-rata $<72,5$ sejumlah 13 dari total 19. Dari perhitungan ini dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Nasional Bandung masih rendah. terlihat dari hasil pernyataan angket, bahwa kurangnya inisiatif dan antusias siswa pada saat guru mengajukan pertanyaan dan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring terhambat oleh jaringan dan kouta.

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai prestasi belajar. motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar, sementara itu motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah peran guru, keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Nasional Bandung masih ditemukan kendala atau permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran daring ini yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dalam melakukan pembelajaran daring terlihat dari antusias siswa saat mengikuti pembelajaran, dalam pembelajaran guru langsung menyampaikan materi, kemudian kurangnya interaksi siswa dengan guru dapat dilihat saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif. Pada kondisi saat ini pembelajaran di SMK Nasional Bandung menggunakan media pembelajaran yaitu media edulogy agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun belajar di rumah, namun pada kenyataanya masih terdapat beberapa hambatan karena tidak semua siswa mempunyai fasilitas belajar yang memadai seperti kuota internet yang terbatas dan jaringan yang belum merata, serta siswa kurang memaksimalkan penggunaan alat belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa belum optimal. Dari hasil wawancara di atas permasalahan yang didapatkan adalah kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya kemandirian

belajar siswa, keterampilan dalam membuka pelajaran kurang optimal, keterampilan dalam bertanya cenderung pasif, fasilitas belajar dalam dukungan pembelajaran kuota internet yang terbatas dan jaringan yang terbatas dan siswa kurang efektif dalam penggunaan alat belajar.

Efendi. P (2020, hlm. 2) menjelaskan Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan jaringan dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Setyowati (2020, hlm. 79) keterampilan mengajar (*teaching skills*) merupakan kompetensi pedagogik yang di miliki oleh guru mencakup kompleks karena merupakan suatu bentuk yang menyatukan dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Sementara itu Sundari dkk (2014, hlm. 128) mengatakan bahwa Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang di miliki seorang guru untuk menguasai bahan ajar, memilih metode yang tepat, menyajikan materi pelajaran dan dapat menguasai kelas dengan baik. selain itu yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran adalah fasilitas yang memadai, Dimiyati (2013, hlm. 11) Mengatakan bahwa fasilitas belajar adalah pendukung dalam proses pembelajaran secara langsung atau pun tidak langsung yang merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, oleh itu fasilitas belajar siswa diharapkan memadai dan sesuai dengan standar di sekolah pada umumnya. Prianto & Putri (2017, hlm. 17) mengatakan bahwa fasilitas belajar merupakan suatu benda baik bergerak maupun tidak bergerak yang dapat memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Tercapainya keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari motivasi belajar siswa, Badaruddin (2015, hlm. 19) mengatakan Motivasi belajar siswa merupakan dorongan psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu pengetahuan, keterampilan yang baru berupa kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap. Sementara itu Emda (2017, hlm. 175) Mengatakan Motivasi belajar merupakan “sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan belajar”.

Keterampilan mengajar guru sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar

siswa dalam pembelajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Fasilitas belajar yang memadai kebutuhan dalam proses belajar mengajar juga akan mendukung siswa dalam motivasi belajar yang maksimal. Pemakaian fasilitas secara optimal sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk berprestasi. Semakin baik dan lengkap fasilitas yang diberikan, maka akan menambah motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebaliknya bila fasilitas hanya apa adanya, hanya sebatas memenuhi syarat asal ada, tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis berkeinginan mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMK NASIONAL BANDUNG (SURVEY PADA KELAS X OTKP MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa
2. Kurangnya kemandirian belajar siswa
3. Keterampilan dalam membuka pelajaran kurang optimal
4. Keterampilan dalam bertanya cenderung pasif
5. Fasilitas belajar dalam dukungan pembelajaran kuota internet yang terbatas dan jaringan yang terbatas
6. Siswa kurang efektif dalam penggunaan alat belajar

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada :

1. keterampilan dasar mengajar guru di lihat dari sudut pandang siswa
2. fasilitas belajar di liat dari toeri aspek-aspek fasilitas belajar
3. Motivasi belajar dilihat dari indikator motivasi belajar

4. Penelitian di SMK Nasional Bandung pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis kelas X OTKP

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah di tulis di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi umum Keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Nasional Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar pada pembelajaran daring di SMK Nasional Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Nasional Bandung ?
4. Seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru dan Fasilitas belajar terhadap motivasi belajar pada pembelajaran daring di SMK Nasional Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di tuliskan, adapun tujuan dari peneliti ini yaitu :

1. Untuk mengetahui deskripsi keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Nasional Bandung
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar pada pembelajaran daring di SMK Nasional Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Nasional Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMK Nasional Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMK Nasional Bandung memiliki beberapa kegunaan atau manfaat, yang dilihat dari dua cara yaitu:

1. Dari segi teoritis

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran khususnya mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Nasional Bandung dan Dapat dijadikan keilmuan dalam keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ekonomi Bisnis.

2. Dari segi Praktis.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui keterampilan guru mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bagi guru di bidang Keahlian OTKP, sebagai bahan referensi, evaluasi, dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran kedepannya.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di masa yang akan datang.
- d. Bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar dalam pendidikan ekonomi bisnis sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.
- e. Bagi FKIP Universitas Pasundan, sebagai bahan kajian lebih lanjut agar dapat menghasilkan lulusan seorang guru yang lebih kompeten dalam hal keterampilan guru mengajar.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian di kemudian hari.

F. Definisi Operasional

Sugiyono (2013, hlm. 38). Mengatakan bahwa definisi operasional merupakan suatu definisi atau pengertian yang diberikan oleh peneliti atau para ahli yang akhirnya akan dijelaskan oleh peneliti bagaimana peneliti itu mengukur variable-variabel yang terdapat dalam penelitiannya. Oleh karena itu untuk menghindari kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca pada judul penelitian yang telah diajukan, maka berikut ini diberikan penjelasan berkenaan istilah-istilah yang digunakan:

1. Pembelajaran Daring

Efendi. P (2020, hlm. 2) menjelaskan Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan jaringan dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung.

2. Keterampilan Guru mengajar

Setyowati (2020, hlm. 79) keterampilan mengajar (teaching skills) merupakan kompetensi pedagogik yang di miliki oleh guru mencakup kompleks karena merupakan suatu bentuk yang menyatukan dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh.

3. Fasilitas belajar

Dimiyati (2013, hlm. 11) mengatakan bahwa fasilitas belajar adalah pendukung dalam proses pembelajaran secara langsung atau pun tidak langsung yang merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, oleh itu fasilitas belajar siswa diharapkan memadai dan sesuai dengan standar di sekolah pada umumnya.

4. Motivasi Belajar

Badaruddin (2015, hlm. 19) mengatakan Motivasi belajar siswa merupakan dorongan psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu pengetahuan, keterampilan, yang baru berupa kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini ditulis berdasarkan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan tahun 2021, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi

2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

3. **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan, bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dalam berbagai kemungkinan bentuk sesuai dengan urutan rumusan pertanyaan penelitian dan pembahasan penelitian.

5. **BAB V Simpulan dan Saran**

Bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis yang diperuntukan untuk siswa, guru, sekolah penelitian dan penelitian selanjutnya.